

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS N 1 SEMARANG

¹Sunadi* dan ²Moh. Farhan

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

adisun96@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Aktif mata Pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang “ dengan mengangkat rumusan masalah bagaimana perencanaan pembelajaran aktif di MTS N 1 Semarang, bagaimana pelaksanaan mata pelajaran fiqih di MTS N 1 Semarang, dan bagaimana evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran fiqih di MTS N 1 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran fiqih di MTS N 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan field research atau penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh penulis dari sumber data primer dan data skunder, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, suasana pembelajaran aktif mata pelajaran fiqih dan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis. Data yang sudah diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif mata pelajaran fiqih di MTS N 1 Semarang sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Aktif, Mata Pelajaran Fiqih.

Abstract

The research entitled "Implementation of Active Learning in Fiqh Subjects in MTS N 1 Semarang" by raising the formulation of the problem of how active learning planning in MTS N 1 Semarang, how the implementation of fiqh subjects in MTS N 1 Semarang, and how to evaluate active learning in the subjects of fiqh in MTS N 1 Semarang. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of active learning in fiqh subjects at MTS N 1 Semarang. This research uses field research or field research. Sources of data obtained by the author from primary data sources and secondary data, the history of the school's establishment, vision and mission, the atmosphere of active learning in fiqh subjects and data obtained from observations and interviews. Then the data were analyzed. The data that has been obtained and analyzed, it can be concluded that active learning in fiqh subjects at MTS N 1 Semarang has been going well.

Keywords: Implementation, Active Learning, Fiqh Subjects.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Musfiqon, 2012 : 15).

Pembelajaran Aktif (*active learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikehendaki dalam standar proses pembelajaran. Lorenzen (2002), Paulson & Faust (2002) mensyaratkan belajar aktif sebagai cara membelajarkan peserta didik yang membuat peserta didik berpartisipasi di dalam kelas. Peran guru adalah mengurangi porsi berceramah, sebaliknya mengarahkan siswa agar siswa menemukan bahan sewaktu belajar bersama siswa lainnya guna memahami bahan belajar. (Harjono, Juni 2012 : 18-19).

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran khusus yang membahas tentang ketentuan hukum-hukum Islam. Diselenggarakannya pembelajaran Fiqih di madrasah atas dasar Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI yang telah dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Tujuan diselenggarakannya mata pelajaran Fiqih di sekolah atau madrasah yaitu untuk memberikan pemahaman dasar bagi peserta didik sebagai bekal untuk melaksanakan hukum-hukum Islam dalam beribadah. Sedangkan materi dalam mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di madrasah atau sekolah mempelajari tentang hukum yang berkaitan dengan ibadah dan amaliyah sehari-hari. Seperti bagaimana hukum thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat dan haji. Mata pelajaran Fiqih biasanya dipelajari di madrasah. Seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran tersebut apabila dipahami dan dihayati dengan seksama maka akan menumbuhkan sikap atau perilaku dalam beribadah yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. (Casoni, 2019 :3).

Mata pelajaran Fiqih dilaksanakan di Madrasah atau Sekolah melalui pembelajaran dikelas. Pembelajaran diberikan dengan tujuan mempengaruhi perkembangan intelegensi peserta didik yang dimilikinya baik secara lahiriyah maupun pengetahuan hasil dari pembelajaran tersebut. Adanya pembelajaran Fiqih, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan materi yang telah diajarkan oleh seorang pendidik di madrasah. Dengan demikian, peserta didik benar-benar paham tentang kajian Fiqih dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. (Casoni, 2019 :4).

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Metode observasi bertujuan untuk meninjau langsung lapangan atau objek penelitian. Metode wawancara, metode wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fiqih melalui tanya jawab antara peneliti dan informan tentang rangkaian kegiatan belajar mengajar dan bagaimana guru menerapkan metode-metode dalam pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang. Data yang

diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru cukup untuk menjawab pertanyaan pedoman wawancara karena sudah tidak ditemukan data baru lagi.

3, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam membentuk jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. Oleh karena itu diharapkan melalui pendidikan akan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian kuat dan jiwa nasionalisme yang tinggi, dengan begitu akan mampu menciptakan bangsa yang besar dan memiliki keadilan. (Mursidin, 2019 : 567). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan latihan atau pengarahan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam mewujudkan kesatuan nasional dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di masyarakat. (Akmal, 2014 : 19). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap keterampilan dan kepribadian kepada peserta didik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan dalam mengamalkan ajaran agamanya. (Haidar, 2012 : 32). Dari pengertian tersebut di atas, jelaslah pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar. Sehingga terjadilah perubahan pribadinya, baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial dengan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk manusia itu sendiri seutuhnya yang memiliki kedudukan sebagai *khalifatullah* dan *Abdullah* yaitu memelihara kehidupan manusia agar mampu mengemban tugas dan kedudukan dengan kepatuhan, ketundukan kepasrahan kepada Allah yang meliputi empat aspek yaitu : aspek jasmani, aspek rohani, aspek intelektual, dan aspek sosial. (Gunawan, 2014 : 10-11). Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (Haidar, 2012 : 33). Berbicara mengenai PAI, baik dari segi makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial. Penanaman nilai-nilai Islam ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

B. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif. (Syaiful, 2003 : 150). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dalam belajar, memecahkan masalah, atau

mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. (Hisyam, 2002 : xvi). Belajar aktif adalah belajar dengan cepat, penuh semangat, menyenangkan, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan siswa lain. Semua kegiatan sangat diperlukan siswa untuk melakukan kegiatannya, seperti menggambarkan kembali, mencontohkan, mencoba keterampilan, dan melaksanakan tuas sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang artinya suatu proses atau cara belajar sehingga peserta didik terdorong untuk belajar. Dalam dunia pendidikan tugas utama guru adalah mengajar dengan baik. Ahmad mengutip dari R. Gagne bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, pengalaman, kebiasaan, keterampilan, dan tingkah laku. (Susanto, 2013 : 1). Belajar adalah proses yang dapat dilakukan oleh makhluk hidup tertentu, seperti manusia dan binatang, namun tidak untuk tumbuhan. Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini merubah perilakunya dalam waktu yang cukup cepat dan lama, sehingga perubahan yang sama tidak terjadi lagi dan lagi disetiap situasi baru.

Pengertian Fiqih menurut bahasa berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang artinya “mengerti atau faham”. Dari sinilah dapat ditarik perkataan Fiqih, yang artinya pengertian kepehaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. (Syafi’i, 2001 : 11). Pembelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran dalam kelompok pendidikan agama Islam yang bertujuan supaya peserta didik mengetahui dan memahami Fiqih, sehingga peserta didik mampu menerapkan dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia. (Syafi’i, 2001 : 18). Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu Fiqih adalah ilmu yang membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

D. Penerapan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa

1. Perencanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di MTS N 1 Semarang

Dalam melaksanakan langkah-langkah perencanaan awal untuk memulai suatu pembelajaran tentunya seorang guru tidak lepas dari Silabus dan RPP. Untuk itu dengan adanya penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran

Fiqih, maka peneliti membutuhkan latihan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kemudian peneliti analisis sebagai data utama. Kemudian sebagai data penunjang yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih. Rencana adalah rancangan yang akan dilakukan dalam melaksanakan sesuatu sehingga tercapai sesuai apa yang ingin dicapainya, begitu juga dalam pembelajaran terdapat sebuah rancangan rencana dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menunjang kegiatan tersebut agar sistematis.

Guru mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang, sebelum mengajar terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara menjabarkan, menganalisis dan mengembangkan Indikator dan menyesuaikan SK-KD dengan karakteristik peserta didik, potensi sekolah dan kondisi sekolah. Kemudian hasil tersebut dijabarkan kedalam Silabus kemudian dari Silabus dijabarkan lagi kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung yang dibuat dalam bentuk power point dan video.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di MTS N 1 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTS N 1 Semarang:

a. Pendahuluan

Hasil wawancara, pada saat kegiatan pendahuluan, yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam saat masuk dikelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqih, berikut penuturannya: Hal yang wajib dalam membuka dan menutup pelajaran adalah mengucapkan salam. Sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, karena guru sebagai panutan bagi murid-muridnya. Pada kegiatan apersepsi guru mata pelajaran fiqih mengulang materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan dasar atau sederhana kepada siswa terkait materi sebelumnya, kemudian guru mata pelajaran Fiqih mengkaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru mata pelajaran Fiqih menyiapkan tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan. Guru mata pelajaran Fiqih selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terus aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara, materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi diambil dari buku paket pegangan guru yang sudah disediakan dari sekolah yang dapat membantu menyelesaikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penguasaan materi guru mata pelajaran Fiqih juga selalu mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih dapat dipahami oleh siswa. Kemudian guru mata pelajaran Fiqih memberi penjelasan kepada siswa, kemudian guru mata pelajaran Fiqih merangkum materi bersama siswa. Dalam menyampaikan materi guru mata pelajaran Fiqih dengan suara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam penggunaan metode sudah baik karena menggabungkan beberapa metode sehingga tidak monoton dan pada media pembelajaran guru mata pelajaran Fiqih sudah cukup baik, media yang digunakan tidak monoton dan disesuaikan dengan materi yang akan

disampaikan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, seperti menggunakan video-video yang menarik sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan penutup, guru mata pelajaran Fiqih selalu menyimpulkan materi bersama siswa, mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta selalu menutup akhir proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan salam.

E. Evaluasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di MTS N 1 Semarang

Evaluasi merupakan hal yang penting guna untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Apakah tujuan yang dirumuskan itu dapat dicapai atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih adalah Ulangan Harian yang dilaksanakan pada tiap akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, terkadang Ulangan Harian dilaksanakan dengan memberikan beberapa soal kepada siswa kemudian hasilnya dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan kegiatan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.

4. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal itu didasarkan pada perencanaan pembelajaran aktif yang meliputi kegiatan perencanaan memulai sampai mengakhiri yang berpedoman dengan silabus dan RPP.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang telah berjalan dengan efektif dengan melalui berbagai tahapan-tahapan dan berbagai macam-macam model atau macam-macam metode pembelajaran aktif, seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas belajar, demonstrasi, problem solving, diskusi, dan latihan. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan aktif.
3. Evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih dapat dilaksanakan atau dikendalikan dengan baik dengan menggunakan berbagai macam solusi diantaranya Ulangan Harian yang dilaksanakan pada tiap akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, dan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester . Sehingga evaluasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang yang di laksanakan bisa berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis telah menyelesaikan penulisan makalah dengan baik. Tentunya sangat berat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini tanpa adanya pihak – pihak yang sangat membantu serta memberikan dorongan maka penulis dengan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Daftar Pustaka

- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2013
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intra Disipliner Edisi Revisi*, Jakarta., PT Bumi Aksara, 2016
- Basri Hasan, *Landasan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Pelajar, 2012
- Basyari Ahmad, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, Erlangga, 2017
- Casoni, *Pembelajaran Fiqih Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah*, 2019
- Daradjat Zakiah dkk, *Metologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001
- Darmadi Hamid dkk, *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2018
- Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2001
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Ginancar Adhi. *Active learning*, 2020
- Gunawan Heru, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung, Pt Remaja Rosda Karya, 2014
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, UGM Press, 1995
- Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta, Renika Cipta, 2012
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2002
- Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*, Palembang, Tunas Gemilang, 2011
- Moh. Nazir, PhD, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 2014
- Munib Ahmad dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang, Unnes Press, 2016
- Mursidin, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Indonesia: Universitas Islam Bandung, 2019
- Musfiqon, *pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, jakarta, PT. Prestasi pustakaraya, 2012

Nyoto Harjono, *Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar, dalam Journal of Indonesian Language and Literature Education*, Indonesia: Universitas Negeri Semarang, 2012

Saebani, *Metodologi Penelitian*, Bandung Pustaka Setia, 2008

Saifududin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998

Sutrisno Hadi, *metode research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung, CV Alfabeta, 2009

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2003

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, PT Rosda Karya, 2013